

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018**

Putri Permata Sari*, Nur Diana**

putrips026@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Indikator dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Sampel penelitian ini adalah 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Analisis data menggunakan regresi logistik, dengan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, menilai model fit, uji koefisien determinasi, uji *hosmer and lemeshow test*, uji matriks klasifikasi dan uji simultan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dengan menggunakan alat statistik SPSS 14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IFR merupakan jenis pengungkapan wajib sehingga variabel profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kata Kunci: Profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham, *internet financial reporting* (IFR)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the disclosure of Internet Financial Reporting (IFR) on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. Indicators in this study are profitability, leverage and share ownership. Sampling in this study using a purposive sampling method. The sample of this study was 159 manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2018. Data analysis used logistic regression, with descriptive analysis test, normality test, classic assumption test, assessing fit model, determination coefficient test, hosmer test and lemeshow test, classification matrix test and simultaneous test to determine the relationship between variables. The results of this study indicate that IFR is a type of mandatory disclosure so that profitability, leverage and share ownership variables have no effect on Internet Financial Reporting (IFR).

Keywords: Profitability, leverage, stock ownership, *internet financial reporting* (IFR)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, terutama di media internet. Media internet menimbulkan banyak manfaat bagi para penggunanya khususnya untuk perusahaan di Indonesia. Hal ini karena media internet sangat memudahkan aktivitas perusahaan maupun kegiatan manusia. Media internet merupakan faktor utama perusahaan yang berperan penting dalam menjalankan bisnisnya. Terutama bagi investor sebagai salah satu pelaku bisnis akan sangat memudahkan dengan adanya media internet ini. Asbaugh dan Warfield (1999) menyatakan bahwa internet memiliki berbagai karakteristik ketika menyangkut pengungkapan informasi termasuk penetrasi, tanpa batas, waktu nyata, pekerjaan rendah dan interaksi-interaksi yang tinggi dengan para investor.

Pada umumnya, para pengguna informasi menginginkan informasi yang bisa menunjukkan bagaimana informasi terbaru tentang perusahaan demi memenuhi kebutuhan informasi untuk penggunanya. Informasi ini tidak hanya mencakup informasi keuangan, tetapi juga menyediakan tren pasar saat ini. Dengan ini, perusahaan harus mulai melaporkan informasi keuangan yang dapat diandalkan yang akan mengurangi ketidakpastian bagi perusahaan di masa depan.

Dalam keputusan Presiden Bapepam-LK. KP-431 / BL / 2012, dalam pasal 3, menyatakan bahwa pendaftar situs web atau perusahaan publik perlu menerbitkan laporan tahunan sebelum peraturan ini diterapkan. Untuk penerbit atau perusahaan publik yang tidak memiliki situs web, dalam 1 tahun semenjak diberlakukannya peraturan, penerbit atau perusahaan publik harus memiliki halaman situs web yang mencakup laporan tahunan. Hasil keputusan ini memastikan bahwa perusahaan dapat beradaptasi dan berdaya saing dengan mengembangkan teknologi yang ada, khususnya informasi keuangan atau non-keuangan menggunakan internet yang disebut *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 / POJK.04/2015, tentang pasar modal tentang keterbukaan informasi dan informasi tentang emiten dan perusahaan publik. Setiap perusahaan harus menjalankan prinsip keterbukaan sebagai salah satu pedoman yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi material mengenai usaha atau efeknya yang akan berpengaruh terhadap para investor dalam pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa keterbukaan akan sangat berguna jika penyampaiannya menggunakan *website*, karena *website* terjangkau dan dapat diakses oleh masyarakat umum dengan sangat mudah. *Website* adalah sumber informasi yang sering bagi investor, pelanggan publik, pemerintah dan pemangku saham lainnya.

IFR adalah sarana atau media paling tepat dan tercepat untuk melaporkan kegiatan di perusahaan, apakah itu berisi informasi keuangan, informasi bisnis, atau informasi tentang perusahaan lain. IFR dapat diharapkan menjadi informasi yang handal dan dapat meminimalisir kinerja tidak pasti sehingga akan memudahkan para investor untuk bergabung dalam pengelolaan perusahaan di masa depan. Dengan IFR, informasi keuangan berguna untuk investor yang membutuhkannya dan dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus akurat, jelas dan tepat waktu sehingga sangat membantu investor membuat keputusan yang tepat.

Fredreck dan Gary K. (2010) saat melaporkan informasi, ada dua jenis pengungkapan informasi yang ditetapkan oleh standar peraturan, pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Informasi yang terdapat dalam IFR ini merupakan informasi yang wajib bagi setiap perusahaan, karena informasi ini dilakukan sesuai dengan standar akuntansi atau badan pengawas. Faktor internal dalam penelitian ini diantaranya adalah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham. Alasan peneliti menggunakan variabel ini karena variabel tersebut merupakan faktor yang mendasar terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan karena profitabilitas menunjukkan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mencari keuntungan, profitabilitas juga membantu investor untuk mengetahui bagaimana tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan. Leverage adalah ukuran seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aset perusahaan, yang membantu perusahaan leverage untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham. Kepemilikan saham mengacu pada pemegang saham publik. Kepemilikan publik atas saham Semua saham perusahaan dimiliki oleh publik.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR). Oleh karena itu peneliti menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2018

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kontribusi Penelitian

Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perkembangan ilmu, khususnya di bidang akuntansi dan memahami betapa pentingnya peran pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet bagi pengembangan perusahaan serta untuk memberikan informasi yang memadai bagi *stakeholder* sehingga berkontribusi pada teori agensi dan teori sinyal.

Praktis

Manfaat akademisi diharapkan sebagai referensi untuk mengevaluasi informasi dan melaporkan informasi keuangan dengan lebih tepat serta digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Dalam manfaat praktisi sebagai bahan investor agar mempertimbangkan beberapa faktor dalam menanamkan modalnya diantara faktor profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori ini merupakan teori mendasar yang digunakan dalam praktik bisnis perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bagaimana suatu hubungan atau bentuk kerja sama antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Jensen dan Meckling (1976) Menjelaskan bahwa pemilik saham sebagai prinsipal dan manajemen adalah sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dimana manajemen juga bertanggung jawab atas semua kebutuhan para pemegang saham dan manajemen juga berperan dalam pengambilan keputusan terbaik untuk para pemegang saham. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sering merujuk pada konsep keagenan dengan memberikan dorongan untuk pengungkapan wajib atau sukarela dari laporan keuangan. Drive ini telah ditunjukkan dalam literatur sebagai kekuatan pendorong yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara kepala sekolah dan agen.

Teori Sinyal

Menurut Wolk dan James (2001) teori ini mengemukakan tentang bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan tersebut berupa informasi bagaimana seorang manajer dalam merealisasikan kinerjanya terhadap perusahaan sehingga perusahaan tersebut mendapatkan nilai lebih dibanding perusahaan yang lainnya. Teori sinyal ini menekankan bahwa bagaimana suatu perusahaan untuk menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Ini menjelaskan bahwa ada sinyal dalam informasi keuangan bahwa fenomena di pasar modal adalah bahwa informasi yang diterbitkan berdasarkan umpan balik harga saham mempengaruhi pasar saham ketika informasi keuangan dipublikasikan.

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah sarana atau media yang paling tepat dan tercepat untuk melaporkan kegiatan di perusahaan, apakah itu berisi informasi keuangan, informasi bisnis, atau informasi tentang perusahaan lain. Menurut Yurano dan Harahap (2014), format dimana perusahaan menerbitkan informasi keuangan di situs web mereka adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video.

Profitabilitas

Menurut Lestari (2007: 4) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk bertahan di masa depan. Profitabilitas merupakan acuan atau aspek bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang artinya perusahaan akan semakin kuat.

Leverage

Menurut Hilmi dan Ali (2008: 7), ini adalah ukuran seberapa besar kreditor bergantung pada perusahaan untuk membiayai aset perusahaan mereka. Membantu perusahaan leverage untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham. Risiko yang ditimbulkan oleh perusahaan yang menggunakan dana utang sangat besar sehingga dapat menyebabkan perusahaan masuk ke dalam segmen leverage yang parah di mana perusahaan sudah terlalu banyak terlibat dalam utang dan perusahaan tidak dapat keluar dari masalah.

Kepemilikan Saham

Menurut Prabowo dan Tamboto (2005) kepemilikan saham mengacu pada kepemilikan publik. Kepemilikan Publik atas Saham Semua saham perusahaan dimiliki oleh publik, yaitu, setiap orang yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Widiasmara (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan *Trade and Service* di Bursa Efek Indonesia”. Strategi pengambilan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling dengan tolok ukur model dalam perusahaan perdagangan dan jasa di bursa saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur listing berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kurniawati (2016) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada *Internet Financial Reporting* (IFR) Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)”. Teknik sampel melakukan metode regresi untuk mengetahui dampak yang mempengaruhi IFR menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BES. Bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif, sementara itu kepemilikan publik atas saham tidak memiliki dampak material pada pelaporan keuangan internet (IFR).

Andriyani dan Mudjiyanti (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Dewan Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) di Bursa Efek Indonesia”. Strategi pengambilan sampel menggunakan model purposive menggunakan standar di perusahaan produksi di bursa saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan internet (IFR)”.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas maka kesimpulan hipotesis bahwa:

H1 :Profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham mempengaruhi laporan keuangan internet (IFR)

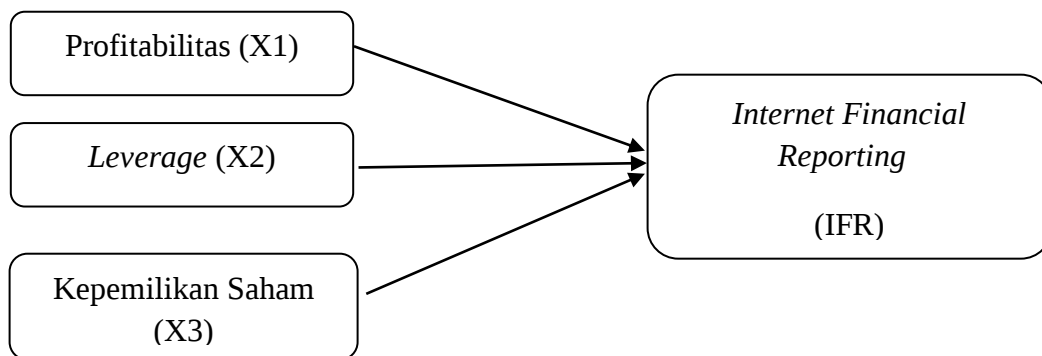
H1a: Profitabilitas mempengaruhi laporan keuangan internet (IFR)

H1b: *Leverage* mempengaruhi laporan keuangan internet (IFR)

H1c: Kepemilikan saham mempengaruhi laporan keuangan internet (IFR)

Kerangka Konseptual

konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut:



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel korelasi. Waktu yang dihabiskan untuk survei ini berkisar dari Desember 2019 selesai sampai.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam survei ini adalah 159 perusahaan produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018 sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada tahun 2018
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan penerapan analisis *Return on Asset* (ROA), karena *Return on Asset* dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan modalnya untuk aktiva dan menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan (Kasmir, 2014:201). Pengukuran ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

Leverage

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung *leverage*. Ini karena rasio-rasio *hutang terhadap ekuitas* menunjukkan jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dan jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Syamsudin, 2002:54). Pengukuran DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

Kepemilikan Saham

Kepemilikan Publik atas Saham Semua saham perusahaan dimiliki oleh publik, yaitu, setiap orang yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Ukuran kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{Jumlah Saham Publik}{Jumlah Saham Perusahaan}$$

Internet Financial Reporting

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Menurut Rizky dan Ikhsan (2018) variabel ini diberikan sebagai variabel *dummy*. Ketika perusahaan yang menerapkan IFR diberi peringkat “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR diberi peringkat “0”.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda dengan alat statistik SPSS 14. Adapun persamaan regresi logistik adalah:

$$IFR = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_1 \text{Prof} + \beta_2 X_2 \text{Lev} + \beta_3 X_3 \text{Kepsaham} + \varepsilon$$

Keterangan:

IFR = Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Kepemilikan Saham

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

		PROF	LEV	KS	IFR
N		159	159	159	159
Normal Parameters(a,b)	Mean	,056739	,407510	,619309	3,464214
	Std. Deviation	,1521000	13,5876285	,6903443	,8365800
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,233	,224	,136
	Positive	,110	,233	,224	,136
	Negative	-,112	-,197	-,154	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,611	1,277	1,228	1,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,850	,077	,098	,106

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, hasil uji normalitas masing-masing variabel independen memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* di atas 0,7 dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,994	1,006
	Leverage	,997	1,003
	Kepsaham	,991	1,009

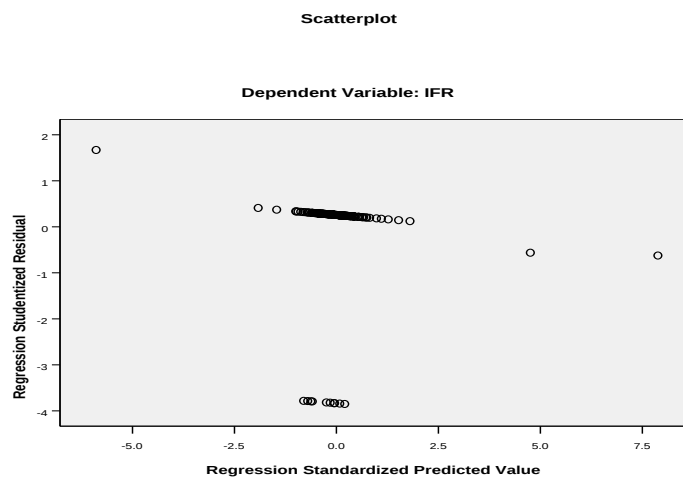
Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai $VIF < 10$, dan $Tolerance > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil analisis pada gambar tabel 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi dan layak digunakan untuk menganalisis pengungkapan *internet financial reporting* berdasarkan variabel yang mempengaruhi yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Tabel Nilai Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,177(a)	,116	,113	,245160	2,125

Tabel 5

Tabel Implementasi Uji Durbin Watson

dL	4-dL	dU	4-Du	dW	Interpretasi
1,7024	2,2976	1,7792	2,2208	2,115	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi mempunyai nilai $dW=1,994$ berada diantara $(1,7792 < 2,125 < 2,2208)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	159	-,255	1,644	,05674	,152100
Leverage	159	-166,748	19,296	,40751	13,587629
Kepsaham	159	,003	8,440	,61931	,690344
IFR	159	,000	1,000	,93711	,243538
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Output SPSS, 2020

Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai *minimum* adalah sebesar -0,255, *maximum* adalah 1,664, *Mean* 0,567 dengan *standar deviasi* 0,152. Variabel *Leverage* setelah dilakukan uji *Statistic Descriptive* memiliki nilai *minimum* adalah sebesar -166,748, *maximum* adalah 19,296, *Mean* 0,407 dengan *standar deviasi* 13,587. Variabel *Kepemilikan Saham* memiliki Nilai *Minimum* sebesar 0,003, dengan Nilai *Maksimum* sebesar 8,440, Memiliki nilai *Mean* 0,619 dan *standar deviasi* sebesar 0,690. Variabel *Internet Financial Reporting* berpengaruh memiliki nilai *minimum* adalah sebesar 0,000, *maximum* adalah 1, *Mean* 0,937 dengan *standar deviasi* 0,243.

Uji Analisis Regresi Logistik

1. Pengujian Model Fit

Tabel 7

Hasil Uji Model Fit

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	85,994	1,748
	2	75,464	2,424
	3	74,692	2,671
	4	74,684	2,701
	5	74,684	2,701

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 74,684

c Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 8

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73,103(a)	,010	,026

a Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil pengujian tabel diatas didapat nilai nilai -2Log L dari pengolahan data adalah sebesar 74,684 Sedangkan, pada tabel 2 nilai -2Log L untuk model yang memasukkan konstanta beserta variabel bebas didapat nilai sebesar 73,103, penurunan nilai yang diperoleh -2Log L dari 74,684 menjadi 73,103 mengindikasikan bahwa model fit dengan data penelitian.

2. Uji koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73,103(a)	,110	,126

Sumber: Output SPSS, 2020

Tampilan output SPSS pada tabel diatas juga menjelaskan tentang hasil *Nagelkerke R square*. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,126 yang mengindikasikan bahwa *Internet Financial Reporting* mampu dijelaskan oleh profitabilitas, leverage dan kepemilikan saham sebesar 12,6%, adapun sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

3. Uji Hosmer and Lemeshow Tes

Tabel 10

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,545	8	,805

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji pada tabel 10 didapat nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* $> 0,05$ ($0,805 > 0,05$) maka hipotesis diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Uji Matriks Klarifikasi

Tabel 11
Hasil Uji Matriks Klarifikasi

	Observed		Predicted		
	IFR		Percentage Correct		
	NON IFR	IFR			
Step 1	IFR	NON IFR	0	10	,0
	IFR		0	149	100,0
	Overall Percentage				93,7

Tabel 11 diatas menampilkan ketepatan dari model dalam memprediksi Internet Financial Reporting. Ketepatan prediksi untuk *tepat waktu* adalah sebesar 100% dan 0% untuk *Non IFR*. Perbedaan ketepatan data yang cukup besar ini dikarenakan perusahaan sampel sebagian besar melakukan *Internet Financial Reporting*.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (*Omnibus Test*)

Tabel 12
Hasil Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,581	3	,004
	Block	1,581	3	,004
	Model	1,581	3	,004

Sumber: Output SPSS, 2020

Uji simultan variabel bebas menggunakan *omnibus test* yang ditampilkan pada tabel di atas memperoleh nilai *sig* model sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2. Uji Wald (Uji Parsial)

Tabel 13

Hasil Uji Parsial

3.		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	Profitabilitas	3,648	4,322	,712	1	,399	38,385
	Leverage	-,048	,102	,226	1	,634	,953
	Kepsaham	-,206	,327	,396	1	,529	,814
	Constant	2,773	,470	34,753	1	,000	16,011

Sumber: Output SPSS, 2020

$$IFR = 2,773 - 3,648Prof - 0,048Lev + 0,206Kepsaham + e$$

Berdasarkan tabel 13 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*.

Variabel X1 (Profitabilitas) memiliki statistik nilai *wald* sebesar 0,712 dengan signifikansi sebesar 0,399 yang lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan karena *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan pengungkapan wajib sehingga perusahaan wajib melaporkan laporan keuangan secara lengkap melalui *website* perusahaan, baik perusahaan dalam keadaan untung ataupun rugi sehingga pelaporan keuangannya tidak mengurangi keakuratan laporan keuangan tersebut. Perusahaan tidak hanya melaporkan *good news* melainkan perusahaan juga melaporkan *bad news* dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmara (2015).

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*.

Variabel X2 (*Leverage*) memiliki nilai *wald* sebesar 0,226 dengan signifikansi sebesar 0,634 yang lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel X2 (*Leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan, tidak mempengaruhi tingginya pengungkapan laporan keuangan melalui internet yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini menjelaskan tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan tersebut karena pendanaan melalui utang yang dilakukan sebuah perusahaan tidak digunakan untuk menunjang pengungkapan informasi melalui internet melainkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo. Dilakukannya pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan untuk menambah tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfianda (2015) dan Widiasmara (2015).

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting*.

Variabel X3 (Kepemilikan Saham) memiliki nilai *wald* sebesar 0,396 dengan signifikansi sebesar 0,529 yang lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel X3 (Kepemilikan Saham) tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan bahwa semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih lengkap dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut, sebab kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat dibawah 5% dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifat dari saham yang

diperjualbelikan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham yang memiliki proporsi di bawah 5%. Kepemilikan saham publik yang di bawah 5% tidak memiliki hak signifikan sehingga tidak memperhatikan laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfianda (2015) dan Kurniawati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Saham tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) .

Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini tidak berlaku untuk perusahaan di sektor lain;
2. Banyak variabel dapat digunakan untuk menentukan dampak pada pelaporan keuangan Internet, tetapi profitabilitas, leverage, dan kepemilikan saham hanya digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini; Dan satu variabel dependen, yaitu pelaporan keuangan Internet. Oleh karena itu, perlu untuk memasukkan variabel independen lainnya untuk menjelaskan pengungkapan laporan keuangan melalui situs web untuk penelitian lebih lanjut. "

Saran

1. Ada harapan untuk menambah jumlah sampel penelitian untuk studi lebih lanjut. Ini tidak terbatas pada sektor manufaktur, seperti sektor *real estate*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas, transportasi dan yang diharapkan,
2. Para peneliti berikut diharapkan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang terkait dengan pelaporan keuangan Internet, seperti ukuran perusahaan, likuiditas dan risiko keuangan, sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Riyan dan Mudjiyanti, Rina. 2017.”Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia”.Kopartemen., Vol. XV No.1, Maret 2017
- Arfianda, Reffy. 2015.”Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Dan Leverage Terdapat Di IFR (Internet Financial Reporting) Dalam Perusahaan Manufaktur Di Bei (Bursa Efek Indonesia)”.
- Ashbaugh, H., Johstone, K. M., dan D. Warfield, T. 1999. Corporate Reporting On The Internet. Accounting Horizons, 241-257.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta. Salemba Empat.
- Choi, Fredreck D.S dan Meek Gary K. 2010. International Accounting. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/213/155>ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/11843/11027.
- Febrian, Rizki dan A. Evalina, Ikhsan. 2018 “Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistemati, dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Jensen, M, C dan Meckling, W, 11.”Theory Of The Firm: Managerial Behavior. Agency Cost And Ownership Structure”. Journal Of Financial Economics. Vol.3 Hal. 305-360. 1976.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Bapepam-lk n0.x.k.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam : https://www.ptba.co.id/public/uploads/peraturan_bapepam_dan_lk_x.k.6_1_agustus_2012_tentang_penyampaian_laporan_tahunan.pdf
- Kurniawati, Yuli. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES) Media Mahardhika Volume 16, Nomor 2. 2 Januari 2018
- Lestari, Chariri Anis. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. Working Paper Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 / POJK.04/2015, tentang pasar modal mengatur mengenai keterbukaan informasi dan kewajiban pelaporan bagi emiten dan perusahaan publik.

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/Peraturan-OJK-Nomor-8-POJK-04-2015-tentang-Situs-Web-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/peraturan-ojk-nomor-8-pojk-04-2015-tentang-situs-web-emiten-atau-perusahaan-publik%2002.pdf>

Prabowo, Ronny Tambotoh, Johan Jimmy Carter. “Internet financial reporting as avoluntary disclosure practice: an empirical analysis of Indonesian manufacturing firms using order logit regression”, Jurnal akuntansi bisnis Vol.5 (2), Pp :149-160.

Syamsudin, Lukman. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widiasmara, Anny. 2015. “Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Trade & Service Di Bursa Efek Indonesia “ISBN: 978-602-70604-1-8.

Wolk, H.I., Tearney M.G., dan James L. Dodd, 2001. Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. South Western College Publishing, 5th Edition.

Yurano, Asep Ipson dan Siti Nurhayu Harahap. 2014. Persepsi Pengguna Laporan keuangan Di Indonesia Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). SNA 17 Mataram, Lombok.

*) Putri Permata Sari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.